



Mengayuh untuk pertahankan tradisi

Oleh Shinta Maharani
 WARTAWAN HARIAN JOGJA

Sepeda onthel, meskipun rupa maupun bentuknya sudah usang, tapi merupakan sebuah benda kesayangan 500 lebih kaum muda lebih di kawasan Metaraman, Jogja. Cantelan tas dari kain lusuh terlihat di bawah sadel dan menambah keartikan benda yang terkenal dengan sebutan sepeda untho.

Jejeran sepeda dengan berbagai jenis ornamen itu seringkali melintas di berbagai sudut jalan di Kota Gudeg. Beberapa kali, komunitas onthel ini juga mengelilingi Solo, Semarang, Kebumen, dan Jakarta sebagai wujud aktivitas untuk menyebarkan peduli lingkungan.

Ingingiringan sepeda onthel beberapa hari lalu sempat membuat warga terbelalak karena keriuhan pemuda-pemudanya. Tak jarang, beberapa dari pemuda ikut mengajak warga untuk mengelilingi Jogja hanya untuk sekedar melepas le-

lah. Kaki kanan dan kiri mereka tampak cekatan mengayuh sepeda yang dilengkapi dengan lampu bulat diantara dua stir pegangan itu. Kawasan Maloboro menjadi ruang pertemuan bagi para pengayuh untuk saling bertatap muka. Ada yang hanya sekedar tertarik berkeliling kota, ada pula yang memang hobi dengan sepeda antik. Masing-masing memiliki cara berbeda saat merekatkan diri pada komunitas itu.

Awalnya, Jogja Onthel Club (JOC) terbentuk saat sejumlah pemuda berkumpul dan berdiskusi tentang budaya Jogja. Obrolan ringan antara beberapa pemuda akhirnya mengarah pada pelestarian sejarah. Akhirnya muncul keinginan kuat dari mereka untuk berorganisasi membentuk sebuah komunitas onthel.

Ketua JOC, Ahmad Fauzan (25) mengatakan komunitas onthel sudah terbentuk sejak 2001. "Nguri-uri kebudayaan Jogja jadi alasan kami membuat perkumpulan on-



HARIAN JOGJA/SHINTA MAHARANI

SEPEDA ONTHEL: Puluhan pemuda yang tergabung dalam Jogja Onthel Club bersiap untuk berkeliling di kawasan kota Jogja dengan menggunakan sepeda onthel, Kamis (9/10) sore. Mereka tetap setia menggunakan sepeda angin untuk mempertahankan tradisi dan menjaga lingkungan.

thel," tuturnya seraya tersenyum. Mereka memilih sepeda onthel karena sarat dengan nuansa peningkatan sejarah.

Banyak manfaat yang bisa diperoleh dengan melestarikan keberadaan onthel yang semakin digemari oleh kaum muda. Budaya

naik onthel membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan bebas dari polusi. "Asrining Jogja'khan bisa diajaka kalu semua mau naik sepeda," ujarnya.

Semua orang bisa mengelilingi Jogja dengan nyaman secara barengan. Bahkan, jalanan per-

- Dihaturkan Kepada Yth. :
1. Walikota Yogyakarta
 2. Wakil Walikota Yogyakarta
 3. Sekretaris Daerah
 4. Asisten

Tembusan Kepada Yth :

| INSTANSI | NILAI BERITA | SIFAT | TINDAK LANJUT |
|-------------------------|---|---|--|
| 1. | <input type="checkbox"/> Negatif | <input type="checkbox"/> Amat segera | <input type="checkbox"/> Untuk di |
| 2. <i>Bag. Protokol</i> | <input checked="" type="checkbox"/> Positif | <input type="checkbox"/> Segera | <input checked="" type="checkbox"/> Untuk di |
| 3. | <input type="checkbox"/> Netral | <input checked="" type="checkbox"/> Biasa | <input type="checkbox"/> Jumpa P |
| 4. | | | |
| 5. | | | |
| 6. | | | |

Yogyakarta
 11-10-2008

saudaran diantara anggota membuat mereka semakin erat. Satu minggu sekali, mereka berkumpul di seputar Maloboro untuk bertukar ide. Kamis (9/10) lalu sejumlah anak-anak sekolah dasar (SD) pun diajak berkeliling dengan onthel. Secara perlahan mereka mencoba menanamkan tradisi bersepeda kepada para bocah itu.

Fauzan yang akrab disapa dengan Mas Gondes ini mengaku tak pernah kesulitan mengatur 500 anggota komunitas yang berasal dari berbagai wilayah. "Semuanya kan mengacu AD/ART, jadi gampang," terangnya.

Dengan cara getok tular, komunitas itu mengembangkan anggotanya yang awalnya kurang dari sepuluh orang. Strategi jitu dengan mengajak anak-anak usia SD menjadi kekuatan untuk mempertahankan tradisi bersepeda.

Mereka bertekad untuk menyebarkan kelangsungan tradisi turun temurun ini meskipun harus melalui perjuangan yang keras seiring perkembangan zaman.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|-----------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Bagian Umum dan Protokol | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 20 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005